

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN PERILAKU
MENYONTEK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
Jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



Oleh:

RIRI RIA NOVIZA

NIM: 72437

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN PERILAKU MENYONTEK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Riri Ria Noviza
NIM : 72437
Program Studi : Psikologi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Februari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Amalia Roza Brillianty, S.Psi., M.Si., Psi

NIP. 19770330 200112 2 001

Yolivia Irna Aviani, S.Psi., M.Psi., Psi

NIP. 19790326 200801 2 007

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Psikologi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Padang**

Judul : Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Perilaku
Menyontek pada Mahasiswa Program Studi Psikologi
Universitas Negeri Padang
Nama : Riri Ria Noviza
Nim : 72437
Program Studi : Psikologi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP-
UNP)

Padang, 16 Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Amalia Roza Brillianty, S.Psi., M.Si., Psi	1. _____
Sekretaris	: Yolivia Irna Aviani, S.Psi., M.Psi., Psi	2. _____
Anggota	: Dr. Afif Zamzami, M.Psi	3. _____
Anggota	: Mardianto, S.Ag., M.Si	4. _____
Anggota	: Dra. Hj. Zikra, M.Pd., Kons	5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2011

Yang menyatakan,

Riri Ria Noviza



(Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang)

***“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(Al-Qur'an; Surat Alam Nasyrat: 6)***

Barangsiapa tidak bersabar dalam menghadapi sulitnya belajar, niscaya umurnya terus berada dalam gelapnya kebodohan, dan barangsiapa bersabar dalam belajar, niscaya nasibnya akan berubah menjadi kehormatan di dunia dan akhirat.

(Ibnu Jama'ah al-Kinani)

***Jangan pernah putus asa. Namun jika ini yang terjadi,
berusahalah dalam keputusan
(Edmund Burke)***

***“Masa depan adalah milik mereka yang percaya pada keindahan mimpinya”
(Eleanor Roosevelt)***

*Setelah ku lalui semua ini dengan segenap hati dan usaha yang tiada henti, serta rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT
ku persembahkan skripsi ini untuk:*

- ♥ **Mama Arna**, yang telah menyayangiku dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tak terhingga. Mama Riri bangga memiliki orang tua seperti mama. Semua nasehat yang mama berikan akan Ri ingat dan Ri jadikan pijakan dalam menjalani kehidupan ini.
- ♥ **Papa Zulkifli. M (Alm)**, meskipun papa sudah tiada, tapi kasih sayang papa masih hidup dalam hati Riri. Riri yakin papa selalu ada untuk Riri, menyemangati Riri untuk kuat dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.
- ♥ **Ni Deni, Iwit dan Heski**, persaudaraan kita adalah hal terindah yang Riri miliki di dunia ini. Ni den makasih udah jadi kakak yang selama ini menyemangati Riri untuk terus rajin belajar dan memarahi Ri ketika berbuat salah. Buat Iwit semangat terus ya sista untuk TA nya, uni yakin Iwit bisa lewati ini semua dengan baik. Yakinkan Wit semua akan indah pada waktunya. Buat Adek cowok ku Heski, belajarlal yang rajin buat mama bangga ya. Semoga ujian akhirnya lulus dengan nilai yang sangat memuaskan. Jangan kebanyakan main lagi ya brother.

- ♥ **Keponakan ku Varel**, berkat motivasi dari Varel tante bisa semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Canda tawa yang tidak akan pernah tante lupakan. Rajin belajar ya Rel, semoga kelak Varel bisa jadi orang yang sukses dan bisa bikin bunda ma ayah bangga. Makasih untuk istilah “sepsinya” ya sayang ^_ ^

- ♥ **Pangeran jelek Nopi**, kesabaran yang tak terbatas adalah salah satu hal besar yang bisa Ri pelajari dari Pi. Makasih sudah mau berbagi dengan Riri, menemani Riri dikala orang lain menjauh, dan menyemangati Riri dikala Ri mulai putus asa. Semangat ya Pi untuk nyelesaiin skripsinya. Do the best !!

- ♥ **Sahabat ku Yosa Handayani**, walaupun kita berbeda dalam banyak hal tapi Ri yakin dengan perbedaan itu kita saling melengkapi. Maafin Riri ya Ca karena Ri sering bikin Oca sedih. Makasih untuk tumpangannya selama Riri di Padang, makasih juga dah ngasih keluarga baru untuk Riri. Ri senang bisa kenal ma Ibu, Papa, Nia dan Berta. Ca semangat ya, jangan sampai putus asa karena perjalanan kita masih panjang.

- ♥ **Resa, Vira, Khairul, Doli, Putra, S.Psi, Rio dan semua angkatan 06**, kalian adalah sahabat yang gk akan terlupaka bagi Riri. Buat Ca2 makasih dah mau jadi tempat curhat ya buk, Vira dari mu lah aku belajar kelembutan, Khairul makasih udah jadi guru yang sangat baik dan sabar, Doli kehadiranmu yang selalu penuh canda tawa, Putra yang selalu manggil honey dan marah ketika Riri salah, Rio yang selalu berusaha untuk mengerti, dan makasih untuk semua teman-teman 06 yang sudah banyak membantu dan memberikan dukungan.

- ♥ **Anie B**, makasih ya Nic dah nemanin Riri ma Dani nyari bu Zikra di Padang. Semangat terus Nic untuk skripsinya, mudah-mudahan kita bisa bareng. Amin

- ♥ **Om Iky (Foto Copy)**, makasih ya Om untuk semua nasehat, dukungan, dan bantuannya selama Riri kuliah di Psikologi. Semoga kebaikan Om dibalas oleh Allah SWT.

- ♥ **Adek-Adek Ku di Kosan DDH (Dena-Dena House), Mutia, Mia, Fany, Riri, Vivi, Lazy, Yona dan Yori**, makasih atas dukungan dan do'anya sehingga kakak bisa menyelesaikan skripsi ini. Rajin belajar ya dek, supaya bisa nyusul kakak ☺

Terakhir skripsi ini ku persembahkan untuk;
Semua orang yang menyayangi ku dengan penuh cinta dan kasih sayang
yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu.

ABSTRAK

Riri Ria Noviza : Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Perilaku Menyontek pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang
Pembimbing : 1. Amalia Roza Brillianty, S.Psi., M.Si., Psi
2. Yolivia Irna Aviani, S.Psi., M.Psi., Psi

Penelitian ini berawal dari fakta yang ditemukan bahwa perilaku menyontek adalah salah satu fenomena pendidikan yang sering muncul menyertai aktivitas proses belajar mengajar di Program Studi Psikologi UNP. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek adalah *self efficacy*. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya *self efficacy* dapat mengurangi perilaku menyontek. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menelitinya dan melihat apakah benar ada hubungan *self efficacy* dengan perilaku menyontek. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNP. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan *self efficacy*, perilaku menyontek, dan hubungan keduanya pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNP.

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi untuk melihat hubungan *self efficacy* dengan perilaku menyontek pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNP. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Psikologi UNP yang berjumlah ± 395 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *stratified proportional random sampling*. Sampel penelitian adalah 79 orang mahasiswa psikologi. Metode pengumpulan data menggunakan skala *self efficacy* yang disusun berdasarkan teori Bandura dan angket perilaku menyontek yang disusun berdasarkan teori Pavela. Teknik analisis data menggunakan *product moment correlation*.

Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis *product moment* dari Pearson diperoleh nilai korelasi (r) -0.422 , $p = .000$ ($p < .01$) artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek. Semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa maka semakin rendah perilaku menyontek.

Kata kunci : *Self efficacy* dan perilaku menyontek

ABSTRACT

Riri Ria Noviza : The Relationship Between Self-Efficacy with the Student Cheating Behavior in State University of Padang's Psychology Studies Program
Advisors : 1. Amalia Roza Brillianty, S.Psi., M.Si., Psi
2. Yolivia Irna Aviani., S.Psi., M.Psi., Psi

This study originated from the fact was found that cheating behavior is one of the educational phenomenon that often accompanies the activity appeared in the learning process in State University of Padang's (UNP) Psychology Studies Program. One of the factors that influence cheating behavior is self efficacy. Some research indicates that high self efficacy reduce cheating behavior. This makes researchers interested in examining it and see if there really self efficacy relationship with cheating behavior. The hypothesis of this study is there is a relationship between self-efficacy with cheating behavior among college students UNP's Psychology Studies Program. The purpose of this study was to describe self-efficacy, behavioral cheating, and relationships both on student UNP's Psychology Studies Program.

This research use correlation approach to see the self efficacy relationship with cheating behavior among college students UNP's Psychology Studies Program. The population in this study are all students of UNP's Psychology Studies Program, amounting ± 395 persons. This study used stratified sampling technique proportional random sampling. The samples were 79 psychology students. Data collection methods using self-efficacy scale which is based on Bandura's theory and cheating behavior questionnaire prepared under the theory Pavela.

Analysis using product moment correlation. Based on the calculation technique analysis of Pearson product moment correlation values obtained (r) -.422, $p = .000$ ($p < .01$) means there is a very significant negative relationship between self-efficacy with cheating behavior. The higher self efficacy, the lower student cheating behavior.

Keywords : Self efficacy and cheating behavior

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah yang Maha Kuasa, atas rahmat dan izinnya peneliti dapat menyelesaikan sebuah penelitian yang berjudul, *“Hubungan antara Self Efficacy dengan Perilaku Menyontek pada Mahasiswa Program Studi Psikologi UNP”*. Penelitian ini dapat terselesaikan berkat bantuan berbagai pihak yang membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini, kepada:

1. Ibu Amalia Roza Brillianty, S.Psi., M.Si., Psi, dan Ibu Yolivia Irna Aviani, S.Psi., M.Psi., Psi, selaku dosen pembimbing dalam penelitian ini yang selalu membimbing peneliti dan memberikan masukan-masukan berarti dalam pelaksanaan penelitian ini sampai akhir.
2. Bapak Prof. Dr. H. Firman, M.S., Kons., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., dan bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons., selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
4. Bapak Dr. Afif Zamzami, M.Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi sekaligus dosen PA (Pembimbing Akademis) dan penguji yang memberikan dukungan serta kritik dan saran bagi penelitian ini.
5. Bapak Mardianto, S.Ag., M.Si., selaku sekretaris Program Studi Psikologi dan penguji yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Dra. Hj. Zikra, M.Pd., Kons., selaku dosen penguji yang bersedia meluangkan waktu untuk pelaksanaan ujian akhir hasil penelitian ini.
7. Ibu Zuyetti, S.Pd., M.Pd, selaku staf administrasi Program Studi Psikologi yang selalu berusaha membantu peneliti dalam administrasi penelitian ini.
8. Seluruh dosen dan staf Program Studi Psikologi yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan bagi penelitian ini.
9. Orang tua peneliti mama Arna dan papa Zulkifli (Alm) tercinta, atas kasih sayang yang tak ternilai harganya. Makasih atas dukungannya baik moril maupun materil serta do'a yang selalu menyertai peneliti.
10. Mahasiswa Psikologi angkatan 2007, 2008, 2009 dan 2010 yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Kakak dan adikku tersayang, kak Deni, Adikku Widya dan Heski terimakasih banyak atas dukungan, do'a dan semangat yang telah diberikan kepada peneliti.
12. Nopi Desriyanto makasih atas do'a, semangat dan dukungannya sehingga memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Makasih banyak untuk semuanya terutama atas kesabaran yang diberikan.
13. Uda Fuad yang telah memberikan ide-ide dan buku-buku yang sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
14. Khairul Darussalam yang meluangkan banyak waktu untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan menjadi guru yang sangat baik.
15. Teman-teman seperjuangan ku Yosa, Resa, Vira, Doli, Rio, dan semua angkatan 2006, terima kasih atas semua partisipasinya dan semua bantuannya.

16. Kakak-kakak dan adik-adik mahasiswa Psikologi UNP yang tidak bisa disebutkan satu persatu, makasih untuk semuanya.

17. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.

Semoga segala amal, kebaikan, dan pertolongan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat berkah dari Allah SWT. Akhir kata peneliti mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan dan berguna untuk pengembangan ilmu di kemudian hari. AMIN.

Bukittinggi, Februari 2011
Peneliti

Riri Ria Noviza

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perilaku Menyontek.....	9
1. Pengertian Perilaku Menyontek.....	9
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek	10
3. Bentuk-bentuk Perilaku Menyontek.....	15

B. <i>Self Efficacy</i>	17
1. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	17
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	18
3. Aspek-aspek <i>Self Efficacy</i>	20
4. Proses Pembentukan <i>Self Efficacy</i>	21
C. Hubungan <i>Self Efficacy</i> dengan Perilaku Menyontek	22
D. Kerangka Konseptual	25
E. Hipotesis	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	27
B. Definisi Operasional	27
1. Perilaku Menyontek	27
2. <i>Self Efficacy</i>	28
C. Populasi dan Sampel	28
1. Populasi	28
2. Sampel	28
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Prosedur Penelitian	33
1. Persiapan Penelitian	33
2. Pelaksanaan Penelitian	33
F. Validitas dan Reliabilitas	34
1. Validitas	34

2. Reliabilitas	37
G. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	39
1. <i>Self Efficacy</i>	40
2. Perilaku Menyontek	42
B. Analisis Data.....	46
1. Uji Normalitas.....	46
2. Uji Linieritas	46
3. Uji Hipotesis	47
C. Pembahasan	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kategori Penilaian dalam Skala <i>Self Efficacy</i>	30
2. Kategori Penilaian dalam Angket Perilaku Menyontek	31
3. Norma Pengkategorian Hasil Pengukuran <i>Self Efficacy</i> dan Perilaku Menyontek pada Mahasiswa Prodi Psikologi UNP	31
4. <i>Blue Print</i> Skala <i>Self Efficacy</i>	32
5. <i>Blue Print</i> Angket Perilaku Menyontek	32
6. <i>Blue Print</i> Skala <i>Self Efficacy</i> Setelah Uji Coba	35
7. <i>Blue Print</i> Angket Perilaku Menyontek Setelah Uji Coba.....	36
8. Hasil Uji Korelasi Item dan Relibilitas Alat Ukur Penelitian	37
9. Rerata Empiris dan Rerata <i>Hipotetik Self Efficacy</i> dan Perilaku Menyontek	39
10. Kriteria Kategori Skala <i>Self Efficacy</i> dan Distribusi Skor Subjek	41
11. Skor Aspek Skala <i>Self Efficacy</i>	41
12. Kriteria Kategori Angket Perilaku Menyontek dan Distribusi Skor Subjek	42
13. Skor Bentuk-bentuk Perilaku Menyontek	43
14. Skor Hubungan <i>Self Efficacy</i> dengan Perilaku Menyontek.....	44
15. Hasil Uji Normalitas Sebaran Variabel <i>Self Efficacy</i> dan Perilaku Menyontek	46

16. Hasil Uji Linieritas	47
17. Korelasi antara <i>Self Efficacy</i> dengan Perilaku Menyontek pada Mahasiswa Prodi Psikologi UNP	48
18. Hasil Uji Hipotesis Ditinjau dari Aspek Masing-masing Variabel	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Blueprint Skala <i>Self Efficacy</i>	1
2. Blueprint Angket Perilaku Menyontek	6
3. Instrument Penelitian.....	11
4. Skor Skala <i>Self Efficacy</i> Ketika Uji Coba	21
5. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Self Efficacy</i>	22
6. Skor Skala <i>Self Efficacy</i> Setelah Uji Coba	23
7. Skor Masing-masing Aspek Skala <i>Self Efficacy</i>	25
8. Skor Angket Perilaku Menyontek Ketika Uji Coba.....	26
9. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Perilaku Menyontek	27
10. Skor Angket Perilaku Menyontek Setelah Uji Coba.....	28
11. Skor Masing-masing Bentuk Perilaku Menyontek	30
12. Uji Normalitas	31
13. Uji Linieritas	31
14. Uji Hipotesis.....	31
15.	
16. Deskriptif Statistik.....	32
17. Hasil Uji Korelasi Masing-masing Aspek <i>Self Efficacy</i> dan Bentuk Perilaku Menyontek	32

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku menyontek adalah salah satu fenomena pendidikan yang sering muncul menyertai aktivitas proses belajar mengajar, sehingga perilaku menyontek tidak asing lagi bagi kebanyakan siswa dan mahasiswa. Penelitian di Amerika tentang fenomena menyontek atau yang lebih dikenal dengan istilah *cheating* sudah marak dilakukan sejak tahun 1960-an. Teori yang menjelaskan perilaku menyontek pertama kali diajukan oleh Heldherington & Feldman pada tahun 1964. Penelitian yang telah dilakukan selama ini membuktikan bahwa perilaku menyontek telah merata dilakukan siswa disemua jenjang pendidikan yang ada di Amerika. Perilaku menyontek yang banyak dilakukan diantaranya adalah plagiat, memberikan jawaban saat tes, menggunakan catatan kecil dan lain sebagainya (Anderman & Murdock, 2007).

Penelitian yang dilakukan sejak awal tahun 1960-an hingga 1990 menunjukkan bahwa perilaku menyontek terus mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan perilaku menyontek banyak dilakukan oleh mahasiswa yang sedang kuliah di perguruan tinggi (Anderman & Midgley, 2004). Hasil penelitian yang dilakukan McCabe dan Trevino tahun 1996 menyatakan bahwa 1.800 mahasiswa dari sembilan universitas negara yang berbeda 70% mahasiswa mengaku menyontek saat ujian, dan 84% menyontek saat mengerjakan tugas tertulis (Al-Qaisy: 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh McCabe & Trevino pada tahun 1997 menunjukkan bahwa 95% mahasiswa mengaku pernah melakukan tindakan menyontek (Anderman & Murdock, 2007). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 128 mahasiswa ditemukan 72% mahasiswa melakukan tindakan menyontek dengan membiarkan orang lain menyalin pekerjaannya, 66% menyalin program kerja orang lain, 66% mengutip paragraf tanpa referensi dan 64% menyalin hasil pemikiran orang lain (Anderman & Murdock, 2007).

Di Indonesia, perilaku menyontek jarang mendapat pembahasan dalam wacana pendidikan. Kurangnya wacana tentang menyontek ini disebabkan karena kebanyakan pakar menganggap persoalan ini sebagai suatu hal yang sepele (Alhadza, 1998). Banyaknya fenomena ujian yang memberikan kesempatan untuk menyontek terhadap siswa-siswa sekolah sampai perguruan tinggi memperlihatkan suramnya gambaran pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan memberi angket kepada mahasiswa sebanyak 55 orang, diperoleh hasil bahwa 100 % dari mahasiswa tersebut pernah menyontek dalam ujian (Alma, 2008).

Hasil survei lain yang dilakukan di Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 2009 dengan 8.182 mahasiswa dari semua jurusan, diperoleh informasi bahwa 58% responden pernah melakukan tindakan menyontek ketika SD, 78% ketika SMP, 80% ketika SMA, dan 37% ketika kuliah di ITB (Pratama, 2010).

Selain itu hasil survei yang dilakukan peneliti di Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang (UNP) pada tanggal 21 Oktober 2010 terhadap 80 orang mahasiswa dari semua angkatan diketahui bahwa 99% mahasiswa psikologi pernah melakukan tindakan menyontek selama kuliah di perguruan tinggi. Strategi menyontek yang paling banyak dilakukan adalah 49% bertanya kepada teman, 26% melihat catatan kecil, 16% melihat jawaban teman, 9% memanfaatkan teknologi, dan 2% liat buku teks.

Akibat yang dapat ditimbulkan oleh perilaku menyontek ini adalah timbulnya perilaku atau watak tidak percaya diri, tidak disiplin, tidak bertanggung jawab, tidak mau membaca buku pelajaran tetapi rajin membuat catatan kecil-kecil untuk bahan menyontek, potong kompas, menghalalkan segala macam cara dan akhirnya menjadi koruptor (Alma, 2008). Apabila praktek menyontek sudah menjadi kepribadian seseorang maka masyarakat akan menjadi permisif terhadap perilaku menyontek. Akhirnya perilaku menyontek akan menjadi bagian kebudayaan yang berdampak pada kaburnya nilai-nilai moral dalam setiap aspek kehidupan dan pranata sosial bahkan bisa melemahkan kekuatan masyarakat (Mujahidah, 2009).

Walaupun menyontek adalah perbuatan curang yang bertolak belakang dengan nilai moral, namun kesadaran akan hal ini tidak membuat mahasiswa untuk tidak menyontek. Salkind (2008) mengungkapkan mahasiswa percaya bahwa menyontek adalah perbuatan yang salah secara moral, tetapi penilaian ini tidak berpengaruh pada keinginan mahasiswa untuk menyontek. Berdasarkan hasil survei terhadap mahasiswa di Program Studi Psikologi UNP (21 Oktober 2010)

diketahui bahwa 67% penyebab utama perilaku menyontek disebabkan oleh faktor ketidaksiapan mengikuti ujian. Selain itu adanya faktor kesempatan, kurangnya kompetensi dosen dalam mengajar, kurang percaya diri, tidak tahu jawaban soal ujian, keinginan untuk memperoleh nilai tinggi, pengaruh teman sebaya, ingin cepat selesai, dan rendahnya *self efficacy*.

Self efficacy merupakan kepercayaan tentang seberapa yakin seseorang merasa mampu melakukan suatu perilaku dalam situasi tertentu (Friedman & Schustack, 2008). Bandura (dalam Santrock, 2008) menjelaskan dengan adanya *self efficacy* maka akan berdampak pada keyakinan seseorang untuk menguasai situasi dan memproduksi hasil yang positif. *Self efficacy* menentukan apakah seseorang akan menunjukkan perilaku tertentu, sekuat apa seseorang mampu bertahan saat menghadapi kesulitan atau kegagalan, dan bagaimana kesuksesan atau kegagalan dalam suatu tugas tertentu mempengaruhi perilaku seseorang di masa depan. Tanpa adanya *self efficacy*, orang bahkan enggan mencoba melakukan suatu perilaku (Bandura dalam Friedman & Schustack, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Evans & Craig tahun 1990, Cizek tahun 1999, Murdock tahun 2001, Finn & Frone tahun 2004 menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *self efficacy* seseorang berperan terhadap perilaku menyontek. Jika *self efficacy* tinggi maka seseorang cenderung untuk tidak menyontek, sebaliknya *self efficacy* yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya motivasi untuk giat belajar, mengerjakan tugas, sehingga membuat seseorang menyontek (Mujahidah, 2009).

Hal yang hampir sama juga dikemukakan oleh penelitian Smith dan Grinder. Penelitian yang dilakukannya menunjukkan 70% mahasiswa dan 63% mahasiswi menyontek disebabkan oleh faktor ketidakyakinan akan kemampuan akademik dirinya sendiri, mudah menyerah dan cenderung kurang percaya diri dengan hasil pekerjaannya (Nurul, 2010) Kedua penelitian di atas memberikan gambaran bahwa rendahnya *self efficacy* menjadi pendorong utama seseorang untuk menyontek.

Keberadaan *self efficacy* menentukan bagaimana seseorang mampu merasakan, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku. Seseorang yang ragu akan kemampuan dirinya akan cenderung menjauh dari tugas-tugas yang sulit yang dipandang sebagai ancaman pribadi bagi dirinya. Mereka memiliki aspirasi yang rendah dan komitmen yang lemah terhadap tujuan yang mereka pilih untuk dikejar (Bandura, 1994). Sementara itu, disisi lain mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi mau mengerjakan tugas-tugas yang menantang dan sulit, dan tekun berusaha menguasai tugas (Santrock, 2008)

Berdasarkan hasil-hasil studi di atas, peneliti menganggap bahwa ada hubungan antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNP. Namun apakah benar ada hubungan antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNP? Pertanyaan inilah yang menjadi daya tarik utama bagi peneliti untuk menjawabnya dalam penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku menyontek banyak dilakukan dalam pendidikan.
2. Perilaku menyontek semakin meningkat dilakukan oleh mahasiswa di perguruan tinggi.
3. Ketidaksiapan mengikuti ujian menjadi penyebab utama perilaku menyontek.
4. Rendahnya *self efficacy* berpengaruh pada rendahnya motivasi untuk belajar, mengerjakan tugas sehingga mengakibatkan seseorang menyontek.
5. Mahasiswa menyontek karena tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagaimana gambaran *self efficacy* pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNP?
2. Bagaimana gambaran perilaku menyontek pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNP?
3. Bagaimanakah hubungan antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNP?

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNP?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran *self efficacy* pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNP.
2. Mengetahui gambaran perilaku menyontek pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNP.
3. Mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNP.

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pada khasanah ilmu psikologi terutama psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam ilmu psikologi pendidikan itu sendiri, terutama mengenai hubungan antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa dan dosen Psikologi UNP tentang pentingnya *self efficacy* sehingga dapat memperkecil perilaku menyontek. Selain itu pihak dosen bisa menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan kebijakan untuk meningkatkan *self efficacy* mahasiswa Program Studi Psikologi UNP.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perilaku Menyontek

1. Pengertian Perilaku Menyontek

Menyontek merupakan sebuah strategi yang digunakan siswa untuk memperoleh prestasi yang tinggi dengan cara yang tidak adil (Anderman, Griesinger & Wasterfield, 1998). Menurut Indarto dan Masrun (2004) menyontek juga dapat didefinisikan sebagai perbuatan curang, tidak jujur dan tidak legal daam mendapatkan jawaban pada saat tes. Sejalan dengan kedua pendapat di atas, Peters (dalam Mujahidah, 2009) mengatakan bahwa menyontek sebagai bentuk perilaku moral yang menunjukkan ketidakjujuran siswa pada saat mengikuti tes. Menurut Cizek (dalam Spielberger, 2004) menyontek dapat didefinisikan sebagai tindakan disengaja atau perilaku yang melanggar aturan-aturan dalam menyelesaikan tes atau tugas, memberikan seorang siswa keuntungan yang tidak adil atas siswa lain pada saat mengerjakan tes atau tugas dan mengurangi keakuratan yang diharapkan pada performansi siswa.

Pincus & Schemelkin (2003) menyatakan bahwa perilaku menyontek merupakan suatu tindakan curang yang sengaja dilakukan ketika seseorang mencari dan membutuhkan adanya pengakuan atas hasil belajarnya dari orang lain meskipun dengan cara tidak sah seperti memalsukan informasi terutama ketika dilaksanakannya evaluasi akademik. Sedangkan Athanasou & Olasehinde (dalam Anderman & Murdock, 2007) mengartikan perilaku menyontek adalah tindakan

penggunaan atau penyediaan bahan-bahan yang tidak sah untuk memberikan bantuan dalam pekerjaan akademik dan bekerja sama selama proses penilaian.

Lathrop & Foss (2000) menjelaskan bahwa menyontek adalah sebuah tindakan menyalin pekerjaan orang lain pada saat tes dan mengerjakan tugas, menyelinap melihat sebuah kertas contekan pada waktu ujian, mengakui laporan data, hasil penelitian, dan pekerjaan orang lain sebagai karya sendiri. Bower (dalam Mujahidah 2009) menyatakan bahwa menyontek merupakan perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan sah atau terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis. Menyontek bisa diartikan sebagai salah satu bentuk dari budaya jalan pintas yang lebih mementingkan hasil yang ingin dicapai tanpa mau mengalami maupun memperhatikan prosesnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku menyontek adalah tindakan melanggar aturan yang sengaja dilakukan mahasiswa saat mengerjakan ujian dan tugas demi memperoleh nilai yang tinggi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek

Mujahidah (2009) mengkategorikan empat faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor Situasional

1) Tekanan untuk mendapat nilai tinggi

Mengejar nilai yang tinggi merupakan faktor pendorong bagi siswa untuk menyontek. Tekanan ini bisa datang para pendidik dan orang tua siswa.

2) Kontrol atau pengawasan selama ujian

Jika suasana pengawasan ketat, maka kecenderungan untuk menyontek menjadi kecil, sebaliknya jika suasana pengawasan longgar, maka kecenderungan untuk menyontek menjadi besar. Pengaturan tempat duduk juga sangat mempengaruhi kemungkinan terjadinya menyontek.

3) Kurikulum

Ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menyerap materi pelajaran dan beban materi pelajaran yang harus dipelajari terlalu berat karena tuntutan kurikulum, maka beberapa pelajar pesimis dan terpaksa mencari jalan keluar dengan cara menyontek.

4) Pengaruh teman sebaya

Bila dalam kelas terdapat beberapa siswa yang menyontek akan mempengaruhi siswa lain untuk menyontek juga.

5) Ketidaksiapan mengikuti ujian

Salah satu alasan yang membuat siswa tidak siap menghadapi ujian adalah kemalasan untuk belajar secara teratur dan mempersiapkan diri sebaik mungkin.

6) Iklim akademis di institusi pendidikan

Kurangnya perhatian institusi pendidikan terhadap praktik menyontek, dalam hal ini pemberian hukuman mengakibatkan praktik menyontek semakin marak.

b. Faktor Personal

1) Kurang percaya diri

Siswa yang menyontek memiliki kepercayaan diri yang minim terhadap kemampuan diri sendiri. Oleh karena itu, mereka akan berusaha mencari penguat dari pihak lain seperti teman-temannya dengan cara bertanya, atau bisa juga dari buku-buku catatan yang telah dipesiapkan sebelumnya.

2) *Self esteem* dan *need for approval*

Kecil kemungkinannya untuk menyontek bagi siswa dengan *self esteem* tinggi dan *need fo approval* yang rendah. Akan tetapi, bagi siswa yang memiliki *self esteem* dan *need for approval* yang sama-sama tinggi kemungkinan akan menyontek seperti halnya siswa yang memiliki *self esteem* yang rendah.

3) Ketakutan terhadap kegagalan

Kegagalan dalam suatu tes lebih sering di ikuti oleh tindakan menyontek pada tes berikutnya bila di bandingkan dengan keberhasilan.

4) Kompetisi dalam memperoleh nilai dan peringkat akademis

Persaingan dalam memperoleh nilai yang tinggi dan peringkat yang tinggi memicu terjadinya menyontek. Nilai yang tinggi akan mempengaruhi

pada peringkat akademis di kelas dan peringkat akademis di kelas dapat meningkatkan citra diri siswa.

5) *Self efficacy*

Jika *self efficacy* tinggi maka seseorang cenderung untuk tidak menyontek, sebaliknya jika *self efficacy* rendah akan berpengaruh pada rendahnya motivasi untuk giat belajar, mengerjakan tugas, sehingga membuat seseorang menyontek.

c. Faktor Demografi

1) Jenis Kelamin

Beberapa hasil penelitian tentang hubungan gender dengan menyontek cenderung tidak konsisten. Perempuan cenderung lebih sedikit menyontek dibandingkan dengan laki-laki. Akan tetapi, beberapa penelitian lain menemukan bahwa tidak ada perbedaan perilaku menyontek antara laki-laki dan perempuan.

2) Usia

Faktor usia sebenarnya tidak terlalu berperan dalam kemungkinan seseorang menyontek. Tetapi beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan usia yang lebih muda lebih sering menyontek dari pada siswa dengan usia yang lebih tua.

3) Nilai atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Seseorang dengan nilai lebih rendah memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menyontek dari pada siswa yang memiliki nilai tinggi.

Seiring dengan itu, beberapa penelitian juga menemukan bahwa nilai atau peringkat sering berkorelasi negatif dengan perilaku menyontek.

4) Moralitas

Penilaian moral dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk menilai suatu tindakan dari sudut pandang kebaikan, keburukan, kebenaran, dan kesalahan serta memutuskan apa yang seharusnya dilakukan berdasarkan penilaian yang telah dilakukan. Permasalahannya bahwa keputusan yang telah dibuat tidak selalu diikuti oleh tindakan yang sesuai dengan keputusan

5) Riwayat pendidikan sebelumnya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyontek ketika di sekolah menengah atas akan berpengaruh pada saat kuliah.

6) Fakultas atau Jurusan

Fakultas atau jurusan terkait dengan tingkat kesulitan mata pelajaran. Beberapa penelitian membuktikan bahwa mahasiswa di fakultas teknik, matematika, kedokteran, ekonomi lebih sering menyontek daripada mahasiswa di fakultas ilmu-ilmu sosial dan humaniora.

Faktor demografi lain yang mempengaruhi perilaku menyontek adalah kepercayaan atau agama, status perkawinan, keterlibatan dalam organisasi, bekerja sambil kuliah dan banyaknya jumlah beban kuliah yang diambil bagi mahasiswa.

d. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi membuat teknik menyontek semakin berkembang dan semakin mudah. Adanya internet juga menyebabkan perilaku menyontek semakin berkembang. Apabila siswa atau mahasiswa mendapat tugas dari guru atau dosen untuk membuat makalah, maka siswa atau mahasiswa tersebut tinggal meng-*copy-paste* berbagai tulisan yang ada di internet. Ada juga siswa yang menggunakan *pager* atau telpon genggam untuk memberikan jawaban kepada teman. Selain itu ada siswa yang menyontek dengan cara merekam suara melalui MP3 dan telpon genggam, menggunakan kamera telpon genggam dan menggunakan tinta yang tidak bisa dilihat.

3. Bentuk - bentuk Perilaku Menyontek

Berdasarkan pendapat beberapa orang ahli, perilaku menyontek memiliki beberapa bentuk. Menurut Pavela (dalam Salkind, 2008) bentuk dari perilaku menyontek diantaranya:

- a. Menggunakan bahan yang tidak sah pada setiap kegiatan akademik.
Tindakan ini meliputi penggunaan kertas contekan selama ujian.
- b. Membuat informasi, referensi atau hasil dengan menipu orang lain.
Tindakan ini meliputi pemalsuan hasil penelitian atau tugas yang dilakukan oleh orang lain.
- c. Plagiat. Tindakan ini dilakukan dengan menyalin kata demi kata tanpa mencantumkan sumber aslinya. Pengertian lain dari plagiat ini adalah membeli, mengkopi, menggunakan dengan sengaja hasil pemikiran,

metode, kalimat seseorang tanpa izin dan menganggap sebagai pemikiran sendiri (Mujahidah, 2009)

- d. Membantu orang lain untuk terlibat dalam perilaku menyontek. Tindakan ini bisa dalam bentuk mengizinkan orang lain untuk menyalin pekerjaan rumah atau tugas.

Sementara itu menurut Bennett (dalam Anderman & Murdock, 2007) yang termasuk kedalam bentuk perilaku menyontek adalah:

- a. Melakukan Plagiat

Tindakan plagiat ini dilakukan dengan cara menyalin sedikit kalimat, menyalin beberapa kalimat, menyalin seluruh paragraph, menyalin beberapa paragraf, menyalin semua kutipan pekerjaan orang lain tanpa mencantumkan sumber aslinya.

- b. Merubah referensi
- c. Bekerjasama ketika tidak di izinkan

Selain itu, Becker & Ulstad (dalam Mujahidah, 2009) membagi perilaku menyontek ke dalam bentuk-bentuk sebagai berikut:

- a. Mencontoh jawaban teman pada saat ujian
- b. Membuka buku atau catatan saat ujian
- c. Menerima bantuan pada saat mengerjakan tugas
- d. Memberikan jawaban kepada teman pada saat ujian
- e. Menggunakan sumber yang terpublikasikan tanpa mencantumkan penulisnya
- f. Mengkopi materi dan mengumpulkan sebagai pekerjaan sendiri

B. *Self Efficacy*

1. Pengertian *Self Efficacy*

Menurut Bandura *self efficacy* memiliki dampak yang penting dan bersifat sebagai motivator utama terhadap keberhasilan seseorang (Friedman & Schustack, 2008). Bandura mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Individu yang percaya dapat melakukan sesuatu, memiliki potensi untuk mengubah kejadian-kejadian di lingkungannya, lebih suka bertindak, dan lebih dekat pada kesuksesan dari pada yang rendah *self efficacy*-nya (dalam Feist & Feist, 2008).

Lebih lanjut Bandura (dalam Baron & Byrne, 2002) menyatakan bahwa *self efficacy* juga terkait dengan keyakinan seseorang akan kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan sebuah tugas yang diberikan, mencapai tujuan atau mengatasi sebuah hambatan. *Self efficacy* cenderung konsisten sepanjang waktu, tetapi bukan berarti tidak berubah. Umpan balik positif terhadap kemampuan seseorang mampu meningkatkan *self efficacy*. Bandura (dalam Glau, 2001) mengungkapkan bahwa *self efficacy* mengacu pada kepercayaan kemampuan diri sendiri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan dalam mengatur situasi.

Bandura (1994) menegaskan bahwa individu dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung tidak memiliki rasa cemas dalam mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan karena individu tersebut mempunyai kontrol yang baik terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Adanya kontrol yang baik

dalam diri individu menyebabkan mereka jarang membuat kesalahan dalam mengerjakan tugas. Individu mungkin percaya bahwa *self efficacy* mereka rendah ketika kenyataan yang ada tidak mampu untuk dijangkau. Situasi terbaik adalah ketika harapan seimbang dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa individu akan berusaha mengerjakan tugas bila sesuai dengan kemampuannya.

Selain itu Myers (dalam Zulkaida dkk, 2007) menjelaskan bahwa *self efficacy* berkaitan dengan bagaimana seseorang merasa mampu untuk melakukan suatu hal tertentu. Hal yang hampir sama juga dikemukakan oleh Schunk (dalam Spilberger, 2004) bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuan yang dimilikinya untuk belajar atau melakukan sebuah tindakan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah kemampuan untuk mengendalikan diri terhadap situasi yang ada di lingkungan berdasarkan keyakinan individu untuk mampu melakukan suatu tindakan tertentu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Menurut Bandura (dalam Feist & Feist, 2008) ada empat faktor yang mempengaruhi *self efficacy*. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Pengalaman-pengalaman tentang Penguasaan (*Mastery Experiences*)

Biasanya kesuksesan yang di dapatkan mampu mempengaruhi *self efficacy* untuk memperoleh hasil yang diharapkan, sedangkan kegagalan dapat mengakibatkan rendahnya *self efficacy*. *Self efficacy* akan meningkat apabila kesuksesan yang diperoleh individu berasal dari perjuangan diri

sendiri untuk menyelesaikan suatu hambatan. Apabila kesuksesan yang diperoleh berasal dari luar dirinya, biasanya hal ini tidak akan berpengaruh pada peningkatan *self efficacy*.

b. Pemodelan Sosial (*Social Modeling*)

Pemodelan sosial di sini mencakup pengalaman-pengalaman tak terduga (*vicarious experiences*) yang disediakan orang lain. *Self efficacy* akan meningkat ketika individu mengamati orang lain yang memiliki kompetensi yang setara dengannya dan dapat menurun saat mengamati orang lain tersebut mengalami kegagalan. Apabila orang yang diamati oleh individu tersebut tidak memiliki kompetensi yang setara, pemodelan sosial hanya memberikan pengaruh yang kecil bagi *self efficacy*.

c. Persuasi Sosial (*Social Persuasion*)

Persuasi orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan *self efficacy*. Pada saat informasi tentang kemampuan yang disampaikan secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh biasanya digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa ia cukup mampu meakukan suatu tugas. Saran dan nasehat yang positif dari orang lain dapat meningkatkan keyakinan tentang keterampilan dan kemampuan seseorang. Hal ini dapat dilihat dari dua kondisi, 1) ada kepercayaan terhadap orang yang memberi saran, 2) tindakan yang disarankan untuk di coba harus realistis bagi yang diberi saran.

d. Kondisi Fisik dan Emosi (*Physical and Emotional States*)

Emosi yang kuat biasanya menurunkan tingkat performa. Seseorang yang memiliki rasa takut yang besar, kecemasan yang kuat dan tingkat stres

yang tinggi akan gagal menyelesaikan tugas. Kegagalan tersebut akan membuat individu merasa tidak mampu dan tidak yakin untuk menghadapi tugas selanjutnya. Individu akan lebih berhasil bila tidak mengalami pengalaman yang menekan yang dapat menurunkan keyakinannya.

3. Aspek-aspek *Self Efficacy*

Menurut Bandura (dalam Zulkaida dkk, 2007) *self efficacy* memiliki tiga aspek utama, yaitu:

a. *Magnitude* (Tingkatan)

Magnitude berkaitan dengan derajat kesulitan tugas, sejauhmana individu merasa mampu dalam melakukan berbagai macam tugas dengan derajat tugas mulai dari yang sederhana, yang agak sulit, hingga yang sangat sulit.

b. *Generality* (Keumuman)

Generality berkaitan dengan sejauh mana individu yakin akan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas, mulai dari dalam melakukan suatu aktivitas atau situasi tertentu hingga dalam serangkaian tugas atau situasi yang bervariasi.

c. *Strength* (Kekuatan)

Strength berkaitan dengan kuatnya keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki. Tingkat kekuatan ini tergantung pada situasi beberapa informasi berupa persepsi dari hasil tindakan yang didapatkan

melalui kehidupan, *modelling*, peristiwa verbal, dan keadaan emosi yang mengancam.

4. Proses Pembentukan *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1994) keberadaan *self efficacy* pada diri seseorang akan berdampak pada empat proses, yaitu:

a. Proses Kognitif

Pengaruh *self efficacy* pada proses kognitif dapat muncul dalam berbagai bentuk. Banyak dari perilaku manusia yang di atur oleh pemikiran sebelumnya dalam mewujudkan sebuah tujuan. Penetapan tujuan individu dipengaruhi oleh penilaian kemampuan diri. Semakin kuat *self efficacy* yang dirasakan, semakin tinggi tantangan tujuan individu untuk mengatur diri sendiri.

b. Proses Motivasi

Kepercayaan diri terhadap *self efficacy* memiliki peran penting dalam pengaturan diri terhadap motivasi. Motivasi individu banyak dihasilkan melalui proses kognitif. Kebanyakan individu memotivasi diri sendiri dengan mengarahkan tindakannya melalui latihan. Individu memiliki kepercayaan terhadap apa yang dilakukan dan selalu mengantisipasi adanya hasil tindakan yang prospektif. Individu akan menetapkan tujuan bagi diri sendiri dan merancang program latihan sebelum melakukan tindakan sesuai dengan penilaian masa depan.

c. Proses Afeksi

Banyak orang percaya pada kemampuannya dalam mengatasi stres dan depresi dalam menghadapi situasi yang mengancam dan sulit. Semakin kuat *self efficacy* yang dimiliki oleh seseorang akan mengakibatkan orang tersebut mampu mengatasi segala persoalan yang mengancam keberadaanya.

d. Proses Seleksi

Manusia adalah produk dari lingkungannya. Adanya kepercayaan diri tentang kemampuan yang dimiliki menuntun individu untuk bertindak selektif dalam menentukan pilihan demi pencapaian tujuan hidup. Manusia akan memilih pemecahan masalah dan pencapaian tujuan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

C. Hubungan *Self Efficacy* dengan Perilaku Menyontek

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Melalui pendidikan diharapkan terciptanya mahasiswa yang memiliki semangat, motivasi belajar yang tinggi, yakin pada kemampuan diri sendiri dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi persoalan. Namun dalam berlangsungnya proses pendidikan banyak ditemukan mahasiswa yang kurang memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri. Keyakinan akan kemampuan diri sendiri inilah yang disebut *self efficacy* oleh Bandura (dalam Santrock, 2008).

Bandura (dalam Feist, 2008) mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran

pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian di lingkungannya. Individu yang percaya dapat melakukan sesuatu, memiliki potensi untuk mengubah kejadian-kejadian di lingkungannya. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras dan memiliki daya tahan yang kuat dalam mengerjakan tugas dibandingkan dengan penilaian individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah.

Keberadaan *self efficacy* menentukan bagaimana seseorang mampu merasakan, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku. Seseorang yang ragu akan kemampuan dirinya akan cenderung menjauh dari tugas-tugas yang sulit yang dipandang sebagai ancaman pribadi bagi dirinya. Mereka memiliki aspirasi yang rendah dan komitmen yang lemah terhadap tujuan yang mereka pilih untuk dikejar (Bandura, 1994). Sementara itu, disisi lain mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi mau mengerjakan tugas-tugas yang menantang dan sulit, dan tekun berusaha menguasai tugas (Santrock, 2008).

Bandura (dalam Anderman & Murdock, 2007) mengemukakan bahwa keberhasilan dari *self efficacy* ditentukan oleh pengalaman tentang penguasaan, pemodelan sosial, persuasi sosial, dan kondisi fisik dan emosi. Beberapa informasi tentang keberhasilan tersebut dikaitkan dengan perilaku menyontek. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menyontek lebih sering ketika mereka berada dalam kondisi fisik dan emosi yang rendah karena takut gagal, kecemasan saat di uji, dan kekwatiran tentang kinerja mereka selama belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Evans & Craig tahun 1990, Cizek tahun 1999, Murdock tahun 2001, Finn & Frone tahun 2004 menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *self efficacy* seseorang berperan terhadap perilaku menyontek. Jika *self efficacy* tinggi maka seseorang cenderung untuk tidak menyontek, sebaliknya *self efficacy* yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya motivasi untuk giat belajar, mengerjakan tugas, sehingga membuat seseorang menyontek (Mujahidah, 2009). Hal yang hampir sama juga dikemukakan oleh penelitian Smith dan Grinder. Penelitian yang dilakukannya menunjukkan 70% mahasiswa dan 63% mahasiswi menyontek disebabkan oleh faktor ketidakyakinan akan kemampuan akademik dirinya sendiri, mudah menyerah dan cenderung kurang percaya diri dengan hasil pekerjaannya (Nurul, 2010).

Murdock *et al.* (2002) juga menjelaskan bahwa yang menyebabkan individu melakukan berbagai bentuk perilaku menyontek antara lain adalah ketidakyakinan individu dalam menghadapi tuntutan tugas yang dibebankan kepadanya, bentuk tuntutan tugas yang terlalu berat atau sulit dan situasi yang tidak mendukung saat tugas tersebut dibebankan kepadanya. Melihat faktor yang dikemukakan oleh Murdock *et al.* tersebut, faktor-faktor tersebut mirip dengan dimensi *self efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa tingginya *self efficacy* akan memotivasi individu dalam menghadapi setiap hambatan. Apapun yang menjadi pilihan perilaku individu dan bagaimana cara yang ditempuh untuk melakukannya tergantung pada *self efficacy* yang dimilikinya. *Self efficacy* yang rendah bisa menyebabkan individu melakukan perilaku menyontek. Sebaliknya

apabila *self efficacy*nya tinggi, maka kecil kemungkinan individu tersebut akan melakukan perilaku menyontek.

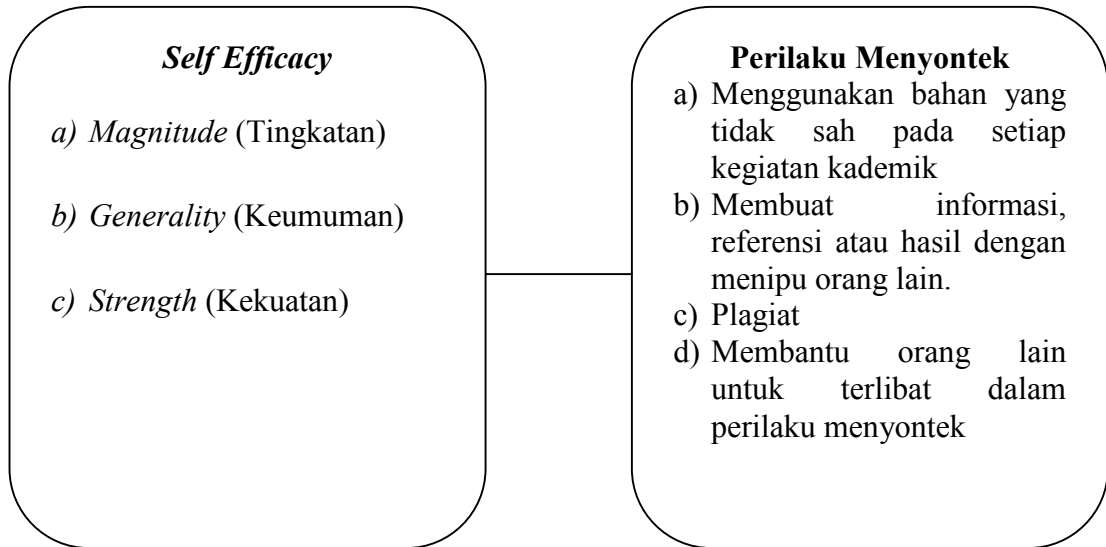
D. Kerangka Konseptual

Sebagai motivator utama dalam keberhasilan seseorang, keberadaan *self efficacy*, juga menentukan bagaimana seseorang mampu merasakan, berfikir, memotivasi diri dan berperilaku. Hal ini dapat dilihat dari *magnitude* (tingkatan), *generality* (keumuman), dan *strength* (kekuatan) dalam menyelesaikan berbagai tugas (Bandura dalam Anita dkk, 2007). Individu dengan *self efficacy* yang tinggi berusaha mengerjakan setiap tugas yang sulit dan menantang. Sebaliknya individu dengan *self efficacy* yang rendah, memiliki motivasi yang rendah dalam belajar dan mengerjakan tugas sehingga inilah yang menyebabkan individu tersebut menyontek.

Selain itu, Murdock *et al* (2002) menjelaskan bahwa berbagai perilaku menyontek yang dilakukan oleh individu antara lain disebabkan oleh ketidakyakinan individu tersebut dalam menghadapi tuntutan tugas yang dibebankan kepadanya. Bentuk-bentuk perilaku menyontek yang muncul diantaranya adalah menggunakan bahan yang tidak sah pada setiap kegiatan akademik, membuat informasi, referensi atau hasil dengan menipu orang lain, plagiat, dan membantu orang lain untuk terlibat dalam perilaku menyontek (Pavela dalam Salkind, 2008).

Berdasarkan uraian di atas tentang hubungan *self efficacy* dengan perilaku menyontek, maka dapat digambarkan melalui kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah: “Terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang”.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai hubungan antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNP, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat perilaku menyontek subjek penelitian secara umum berada pada kategori sedang sebanyak 73.42%.
2. Tingkat *self efficacy* subjek penelitian secara umum berada pada kategori sedang sebanyak 77.22%.
3. Terdapat hubungan yang negatif antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek pada mahasiswa Program Studi Psikologi UNP dengan korelasi -0.422 , $p = .000$ ($p < .01$).

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini disampaikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait:

1. Mahasiswa Program Studi Psikologi UNP

Diharapkan mampu meningkatkan *self efficacy* dalam belajar dengan memahami dan menyadari sisi manfaat dari apa yang dipelajari serta strategi dan metode-metode belajar yang efektif sesuai dengan karakter yang dimiliki, sehingga hal ini dapat memperkecil perilaku menyontek.

2. Dosen

Sebaiknya memberi bantuan kepada mahasiswa melalui pelatihan untuk perencanaan, pengambilan keputusan dan pengorganisasian pada tugas yang menjadi objek *self efficacy*, sehingga hal ini dapat meningkatkan *self efficacy* mahasiswa ke arah yang lebih baik. Dengan adanya kemampuan *self efficacy* yang baik dapat membantu mahasiswa terhindar dari perilaku menyontek yang dapat menimbulkan banyak kerugian.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa diharapkan dapat menggunakan variabel yang lebih spesifik untuk perilaku menyontek seperti pengaruh budaya, konformitas kelompok serta moral dan nilai-nilai masyarakat yang selalu berubah mengikuti zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderman, E.M., Griesinger,T., & Westerfield, G. (1998). "Motivation and Cheating During Early Adolescence". *Journal of Educational Psychology*. Vol 90. No 1.Hlm 84-93
- Anderman, E.M & Midgley, C. (2004). "Changes in self-reported academic cheating across the transition from middle school to high school". *Journal of contemporary educational psychology*. Vol 29. Hlm 499-517
- Anderman, E.M & Murdock, T.B. (2007). *Psychology of Academic Cheating*. California: Elsevier Inc
- Alhadza, Abdullah. (1998). "Masalah Menyontek di Dunia Pendidikan" Diakses pada tanggal 18 Juni 2010 dari [http://www.depdiknas.go.id/jurnal/38/masalah menyontek di dunia %20pendidikan.htm](http://www.depdiknas.go.id/jurnal/38/masalah%20menyontek%20di%20dunia%20pendidikan.htm)
- Alma, Buchari (2008). "Pendidikan Anti Korupsi, Membangun Bangsa yang Jujur, Disiplin, Percaya Diri, Kreatif dan Rajin Membaca" Diakses pada tanggal 18 Juni 2010 dari <http://www.univ-ekasakti-pdg.ac.id/content/view/159/34/>
- Al-Qaisy, Lama. M. (2008). " Students Attitudes toward Cheat and Relation to Demographic Factors ". *European Journal of Social Sciences*. Vol 7. No.1 Hlm 140-141
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. (1997). *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bandura, A. (1994). *Encyclopedia of Human Behaviour*. New York: Academic Press
- Baron, R.A., dan Byrne, D. (2002). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Feist, Jess & Feist,Gregory, J. (2008). *Theories of Personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar